

**PERAN DAN TANTANGAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM*****THE ROLE AND CHALLENGES OF TEACHERS IN CURRICULUM DEVELOPMENT*****Mai Syarah Fadila¹, Maulidia Davina Putri², Nur Halizha³, Merika Setiawati⁴,
Hendri Budi Utama⁵**^{1,2,3,4,5}Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, PadangEmail: maisyarahfdla@gmail.com¹, putrimaulidiadavina@gmail.com², nurhalizha1584@gmail.com³,
m3rika18@gmail.com⁴, hendribudi_utama@yahoo.com⁵**Article Info****Article history :**

Received : 13-05-2025

Revised : 14-05-2025

Accepted : 16-05-2025

Pulished : 18-05-2025

Abstract

The role of educators has great significance in the process of curriculum development and implementation. Curriculum development faces several obstacles that are challenges for teachers, including the readiness of teaching staff, educational facilities and infrastructure, changes in learning paradigms, and assessment and evaluation. In addition, collaboration with stakeholders, consistency and sustainability, changes in education policies, limitations in resources, social and technological dynamics, and geographical and cultural diversity are also challenges. Consistent implementation is also important in this context. The method applied in this study is a literature review originating from library researchers, namely literature studies. Data obtained from these sources will be combined, filtered, and then analyzed using interpretation techniques to clarify the role of teachers in facing the challenges of curriculum development. With the significant role of teachers in facing existing challenges, this has the potential to improve school quality, through the existence of a relevant curriculum and the smooth implementation of school programs.

Keywords: *teacher role, teacher challenges, curriculum development*

Abstrak

Peran pendidik memiliki signifikansi besar dalam proses pengembangan dan penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum menghadapi beberapa hambatan yang menjadi tantangan bagi guru, antara lain kesiapan tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, perubahan dalam paradigma pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi. Selain itu, kolaborasi dengan para pemangku kepentingan, konsistensi dan keberlanjutan, perubahan dalam kebijakan pendidikan, keterbatasan dalam sumber daya, dinamika sosial dan teknologi, serta keragaman geografis dan budaya juga menjadi tantangan. Implementasi yang konsisten juga penting dalam konteks ini. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang berasal dari peneliti perpustakaan, yaitu studi literatur. Data yang diperoleh dari sumber tersebut akan digabungkan, disaring, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik interpretasi untuk memperjelas peran guru dalam menghadapi tantangan pengembangan kurikulum. Dengan adanya peran yang signifikan dari guru dalam menghadapi tantangan yang ada, hal ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas sekolah, melalui adanya kurikulum yang relevan serta kelancaran dalam pelaksanaan program sekolah.

Kata kunci: *peran guru, tantangan guru, pengembangan kurikulum*

PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti saat ini, pendidikan menjadi aspek esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi kunci dalam kehidupan suatu bangsa karena ada tujuan yang tercantum yang menjadi patokan dalam menempuh pendidikan. Pada pendidikan tentu adanya



kurikulum, yang mana kurikulum ini menjadi acuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Dengan adanya kurikulum kesesuaian dan efektivitas terselenggaranya pendidikan dapat dipastikan. Pendidik yang merupakan kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Terkait dengan tujuan pendidikan telah ada dasar hukum yang mengaturnya, dicantumkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di negara dengan simbol burung garuda ini, organisasi kurikulum ditetapkan secara nasional dengan tujuan untuk sekolah agar dapat cita-cita bangsa dapat terwujud.

Dua sisi kurikulum yang sangat fundamental, yaitu sebagai dokumen dan implementasi. Sebagai dokumen, peran kurikulum yakni menjadi acuan pendidik seperti apa pembelajaran akan dilaksanakan. Sementara itu, sebagai implementasi, kurikulum sebagai wujud pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kedua sisi kurikulum ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena adanya kurikulum pasti adanya pembelajaran dan begitu sebaliknya. Sebelum menjadi kurikulum yang utuh maka tentu adanya perencanaan yang disebut pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum diartikan sebagai siklus perencanaan terhadap kurikulum yang diimplementasikan oleh pengembang kurikulum sehingga hasilnya dapat dinilai apakah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak lepas dari halnya problem yang dihadapi oleh pengembang kurikulum, termasuk pendidik. Memang sudah menjadi tanggung jawab berbagai pihak yang terkait dalam mengelola kurikulum agar dapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pendidik bisa menjadi penghambat dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan kurikulum. Tentu dalam hal ini solusi dari pihak pendukung sangat diperlukan, seperti perlunya kerjasamanya agar problem tersebut tidak dominan sehingga pengembangan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

Dari rangkaian ulasan tersebut, artikel ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai: (1) Apa pengertian dari pengembangan kurikulum. (2) Bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum. (3) Apa tantangan guru dalam pengembangan kurikulum.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi pustaka yang diperoleh dari peneliti perpustakaan, yaitu analisis literatur. Proses kajian pustaka diartikan sebagai tindakan yang meliputi peninjauan berbagai sumber tertulis. Artikel ini berasal dari dokumen buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan fungsi dan tantangan yang dihadapi guru dalam pengembangan kurikulum. Metode yang diterapkan dalam penulisan jurnal ini dimulai dengan mencari referensi dari berbagai buku dan artikel yang berkaitan dengan peran serta tantangan guru dalam pengembangan kurikulum. Setelah mendapatkan buku dan artikel, kami melakukan analisis dan merangkum inti dari tulisan tersebut dengan menyusun kalimat-kalimat baru berdasarkan hasil penelaahan. Kemudian, kami menyertakan argumen dari berbagai ahli untuk memperkuat landasan teoritis dan kesimpulan yang terdapat dalam jurnal ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah pedoman yang esensial dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan, kemampuan siswa untuk memahami materi, serta pencapaian tujuan pendidikan terlihat dari kurikulum yang diterapkan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa kurikulum memuat tujuan yang disusun dalam format rencana atau program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Materi kurikulum mencakup pengetahuan ilmiah, serta kegiatan dan pengalaman belajar yang disusun sesuai dengan perkembangan siswa.

Secara umum, kurikulum adalah rangkaian rencana konten yang mencakup tahap-tahap pembelajaran yang dirancang untuk siswa, berdasarkan arahan dari lembaga pendidikan, meliputi proses yang bersifat tetap maupun berubah, serta keterampilan yang perlu dimiliki. Syaodih Sukmadinata (2017) menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada siswa. Al-Shaybani, seperti yang dikutip oleh Hasan Langgulung (1985; 145), mengartikan kurikulum sebagai sekumpulan pengalaman pendidikan, budaya, ilmu sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa serta mengubah perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Crow menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu desain pengajaran atau serangkaian mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan program guna memperoleh gelar atau ijazah. Arifin mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh materi pelajaran yang seharusnya disampaikan dalam proses pendidikan dalam konteks sistem pendidikan formal.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendekatan adalah metode, proses, atau cara untuk mencapai sesuatu. Saat dikaitkan dengan pengembangan kurikulum yang bermakna, ini berarti sebagai metode, proses, atau cara yang dijalani oleh para pengembang kurikulum dengan tujuan untuk mendapatkan kurikulum yang akan digunakan sebagai panduan pendidikan atau pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum ini, terdapat banyak pihak yang perlu terlibat, seperti pengelola pendidikan, para ahli kurikulum, pakar dalam ilmu pengetahuan, guru, orang tua, serta tokoh masyarakat.

Menurut Audrey Nicholls dan S. Howard Nicholls, pengembangan kurikulum adalah perencanaan peluang belajar yang dirancang untuk mencapai beberapa tujuan tertentu pada siswa dan penilaian sejauh mana perubahan ini telah terjadi (Hamalik, 2006:96). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan berbagai kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengarahkan siswa menuju perubahan yang diinginkan serta mengevaluasi sejauh mana perubahan ini telah tercapai dalam diri peserta didik, atau dapat diartikan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses berkelanjutan yang tidak ada akhir.

Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum tidak terlepas dari kontribusi berbagai pemangku kepentingan, salah satunya guru. Guru memiliki peranan penting dalam pengembangan kurikulum, karena guru menjadi tonggak dalam suksesnya implementasi kurikulum. Beberapa peran guru terhadap pengembangan kurikulum, yaitu :



a. Guru Berperan Sebagai Implemeters

Guru sebagai implemeters maksudnya kurikulum yang sudah ada itu yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Jadi guru tidak memiliki kewenangan sebagai perumus atau penentu dari isi kurikulum. Dalam perannya sebagai implemeters, tugasnya mempraktikkan terkait berbagai isi atau kebijakan kurikulum yang sudah ditetapkan. Berbagai kebijakan kurikulum yang sudah ada dituangkan dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Di dalam GBPP itulah terkait tujuan, materi, hingga penggunaan media, sumber belajar, bentuk evaluasi dirincikan. Dalam pengembangan kurikulum guru hanyalah ‘personil teknik’ dalam implementasinya. Oleh karena itu guru-guru di seluruh Indonesia melaksanakan kurikulum dengan sifat yang seragam. Maka, sebagai seorang implemeters, ide-ide baru dalam melakukan pembelajaran lemah.

b. Guru Berperan Sebagai Adapters

Adapters dalam hal ini maksudnya menyelaraskan. Jadi peran guru sebagai adapters itu harus menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini ketika guru melaksanakan kurikulum, maka harus memperhatikan juga dengan kebutuhan lokal di daerah pendidikan tersebut. Contohnya, dapat kita lihat pada kurikulum merdeka yang mana kurikulum merdeka memiliki prinsip menyelaraskan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih minat dan bakatnya dalam belajar. Peran guru dalam hal ini sebagai penyedia seperti fasilitas pembelajaran untuk mendukung minat dan bakat dari peserta didik sehingga mereka menjadi tertarik dalam belajar.

c. Guru Berperan Sebagai Developers

Dalam konteks ini developers bermakna desain. Jadi sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki peran sebagai mendesain kurikulum. Pada konteks ini, seorang guru bukan hanya dapat menentukan isi serta tujuan pembelajaran tetapi juga harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk siswa. Guru dapat merencanakan kurikulum dengan menentukan karakteristik, tujuan, visi dan misi sekolah, serta target pencapaiannya.

d. Guru Berperan Sebagai Researchers

Berperan sebagai researcher ini guru akan memiliki tugas sebagai peneliti kurikulum, yang mana peran ini dilakukan oleh guru yang akuntabel untuk meningkatkan kinerjanya. Guru sebagai researcher bertugas dalam hal menguji bahan-bahan kurikulum, efektivitas kegiatan, menguji strategi dan model pembelajaran serta data-data terkait target kurikulum. Dalam melaksanakan perannya, guru menggunakan metode penelitian kurikulum yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu cara yang dihadapi guru dalam implemementasi kurikulum. Melalui PTK ini sehingga guru memiliki gagasan sendiri dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan kinerja profesionalismenya sebagai guru.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Upaya Pengembangan Kurikulum

Terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang mengangkat isu-isu seputar tantangan dalam menciptakan kurikulum, termasuk karya dari Ary Asy dan Tasman Hamami yang berjudul Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Kompetensi Abad 21. Dalam studi tersebut, dinyatakan



bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat penting dan harus menjadi perhatian utama bagi semua pihak yang terlibat, mengingat bahwa mutu pendidikan dapat menjadi ukuran dalam bersaing dengan negara-negara lain. Di samping itu, proses pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan cara memahami kebutuhan siswa, mengumpulkan serta menganalisis materi kurikulum, melakukan evaluasi terhadap kurikulum, menilai isi yang ada, dan mengambil keputusan tentang penggunaan dokumen kurikulum. Contoh yang relevan adalah kurikulum merdeka, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa-siswi.

Selanjutnya, dalam kajian Diah Rusmala Dewi yang berjudul Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan, ditekankan betapa pentingnya bagi guru dan siswa untuk menguasai keterampilan abad 21, yang mencakup kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, berinovasi, menyelesaikan masalah, serta memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi. Keterampilan-keterampilan ini memerlukan tingkat pemikiran yang tinggi atau yang biasa disebut HOTS, yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang terdidik dan sanggup menghadapi berbagai tantangan serta kompetisi di masa mendatang. Beberapa tantangan yang muncul dalam pengembangan kurikulum di sekolah adalah:

a. Kesiapan Pengajar

Salah satu tantangan dalam penerapan Kurikulum di tingkat sekolah dasar adalah ketidakcukupan pemahaman serta persiapan dari para pengajar. Para guru memerlukan pengetahuan yang komprehensif mengenai Kurikulum, mencakup konsep, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar. Selain itu, pelaksanaan Kurikulum di sekolah dasar dapat terhambat jika para pengajar tidak dilengkapi dengan sumber daya yang memadai. Dengan terbatasnya seminar yang membahas kurikulum pembelajaran, terutama di tingkat Sekolah Dasar, serta kurangnya keterampilan dalam teknologi informasi, masih ada pengajar yang menggunakan metode atau strategi pengajaran yang repetitif. Semua ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya siap dengan kurikulum baru.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengenalan kurikulum baru memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi. Sarana dan prasarana ini merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum baru dengan efektif. Fasilitas ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih kaya dan terhubung dengan sumber daya belajar global. Distribusi fasilitas dan sumber daya pendukung seperti teknologi informasi dan komunikasi belum merata di seluruh Indonesia. Ketidaksamaan ini dapat menyebabkan perbedaan kualitas pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan atau daerah terpencil. Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi serta sumber daya dibandingkan dengan sekolah-sekolah di lokasi pedesaan atau terpencil.

Ketidaksamaan ini dapat menjadi kendala serius dalam penerapan kurikulum yang baru, karena tanpa dukungan infrastruktur yang baik, siswa dan guru dapat mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengajarkan materi pelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet serta perangkat digital, sangat penting untuk memberikan akses kepada sumber-sumber pembelajaran online, platform pembelajaran interaktif, dan berbagai sumber daya pendidikan



lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar bagi siswa. Selain itu, pengajar juga memerlukan pelatihan mengenai teknologi agar dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Tanpa pelatihan yang cukup, pengajar mungkin kesulitan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka, sehingga dapat mengurangi efektivitas penerapan kurikulum yang baru.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan untuk berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan dan pelatihan bagi pengajar. Ini mungkin meliputi pembangunan jaringan internet di daerah-daerah terpencil, penyediaan perangkat digital di sekolah, serta program pelatihan untuk pengajar tentang cara memanfaatkan teknologi dalam pengajaran.

c. Perubahan Paradigma Pembelajaran

Konsep pembelajaran di abad ke-21 berkaitan dengan perkembangan dalam metode mengajar yang mengutamakan karakter, literasi, keterampilan, dan teknologi. Salah satunya yaitu Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan paradigma baru yang sesuai dengan kehidupan nyata, berbeda dibandingkan dengan versi sebelumnya. Kurikulum ini menekankan pengembangan karakter serta kompetensi siswa, dengan peran penting guru dalam mengatur proses pembelajaran agar lebih efektif, terstruktur, dan memberikan motivasi.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan baru di Indonesia yang mengedepankan pentingnya keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Pendekatan ini berfokus pada siswa, mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, dan melibatkan masyarakat dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, serta mendapatkan dukungan dan pemahaman dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, metode pembelajaran menjadi lebih fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan lebih menarik serta relevan dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan.

d. Penilaian dan Evaluasi

Dalam kurikulum yang baru, penilaian menekankan pada pengembangan berpikir kritis dan kreatif, yang memerlukan metode evaluasi yang berbeda dari cara tradisional. Menghadirkan sistem penilaian yang objektif dan menyeluruh untuk menilai kemampuan ini adalah suatu tantangan yang unik. Alat penilaian perlu dirancang dengan cara yang mampu mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh. Seperti halnya Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada peningkatan hasil belajar sesuai dengan potensi setiap siswa. Oleh sebab itu, desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Penilaian ini bisa dilakukan baik pada awal maupun akhir proses belajar. Untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran awal dilakukan.

e. Kolaborasi dengan Stakeholder

Jika para pemangku kepentingan terlibat dalam pengembangan kurikulum, maka konten kurikulum akan lebih relevan. Kurikulum akan lebih tepat dalam mencerminkan kebutuhan siswa saat ini dan mengintegrasikan perkembangan terbaru dalam berbagai bidang dengan melibatkan berbagai sudut pandang. Selain itu, partisipasi pemangku kepentingan dapat



mempengaruhi cara menciptakan rasa kepemilikan bersama. Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran. Di sisi lain, para guru juga bertanggung jawab bersama dalam menciptakan pendidikan. Melalui keterlibatan semua pihak dalam dunia pendidikan, kurikulum bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tren baru, dan perubahan sosial yang mempengaruhi kebutuhan pendidikan.

f. Perubahan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan yang sering berubah dapat menjadi tantangan besar dalam pengembangan kurikulum. Perubahan tersebut sering kali mengharuskan adanya revisi kurikulum yang memakan waktu dan sumber daya.

h. Dinamika Perubahan Sosial dan Teknologi

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan kurikulum adalah beradaptasi dengan perubahan zaman yang sangat cepat.

KESIMPULAN

Dengan adanya peran guru yang melibatkan penerapan berbagai aspek terkait dengan isi dan kebijakan kurikulum yang telah ditentukan, guru dapat mengeluarkan gagasan baru untuk menangani proses pembelajaran yang masih kurang efektif, menyelaraskan kurikulum dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, serta memperhatikan kebutuhan spesifik di komunitas pendidikan setempat. Selain itu, guru juga berfungsi untuk menyediakan dukungan dan fasilitas yang dapat membantu minat serta bakat siswa, merancang kurikulum yang inovatif, serta melakukan penelitian terhadap kurikulum yang memberikan inspirasi kepada pengajar. Dengan demikian, semua tantangan dalam pengembangan kurikulum dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam penerapan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, kontribusi guru sangat diperlukan dalam proses pengembangan kurikulum dan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Azkia. 2023. Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5 (6). 2794-2802.
- Nurmayani. 2024. *Optimalisasi Kurikulum Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Implementasi Kebijakan Kurikulum di Pesantren)*. Medan : UMSU Press
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusdi, R. (2017). *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset (1st Ed.)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Pengembangan Kurikulum I*. Jawa Barat: Cv. Jejak